

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yakni antara usia 10-19 tahun dimana masa periode pematangan organ reproduksi manusia dan disebut masa pubertas (Kusmiran, 2012). Sebagai tanda pematangan organ reproduksi ditandai dengan beberapa tanda seks sekunder yaitu dengan tumbuh rambut di kemaluan dan ketiak, pinggul membesar, payudara membesar, kulit lebih lembut serta suara semakin merdu (Widyastuti, 2009).

Permasalahan remaja dalam kesehatan diantaranya masih tinggi usia pernikahan pertama di bawah usia 20 tahun, yaitu usia 10-14 tahun sebanyak 4,8% dan usia 15-19 tahun sebanyak 41,9%. Aktivitas seksual remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis, fisik, proses belajar dan sosiokultural (Dinkes, 2011). Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Ada sekitar 35% perempuan berumur antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja yang tidak bertanggung jawab sehingga terjadi kehamilan sebelum menikah (Soetjiningsih, 2008).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia masih terjadi pada perempuan berusia 15 sampai 19 tahun. Sebagian besar kelahiran ini (95%) terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan sedang. Di Amerika Latin dan Karibia

29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), kongo (74%), Afganistan (54%) dan Bangladesh (51%) (WHO, 2014).

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia di tahun 2007. Untuk level ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan ke dua terbanyak setelah Kamboja.

Menurut laporan Riskesdas 2013, dikemukakan bahwa 2,6% perempuan di antara usia 10-54 tahun menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% perempuan menikah pada umur 15-19 tahun. Salah satu masalah kesehatan reproduksi adalah menikah pada usia dini. Hal ini karena jangka masa seorang perempuan untuk bereproduksi lebih panjang jika menikah pada usia muda. Angka kehamilan penduduk perempuan 10-54 tahun adalah 2,68%. Terdapat kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebesar 1,97% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, perempuan usia 15-19 tahun yang menikah diperkotaan meningkat menjadi 21%, sedangkan yang terjadi di perdesaan tentang pernikahan usia muda ini menurun menjadi 24,5%. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah, jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7% P :

1,6%L) diantara kelompok umur perempuan 20-24 tahun lebih dari 56,2% sudah menikah (BKKBN, 2012).

Tabel 1.1 Data Pernikahan Dini Kementrian Agama DIY

No	Tahun	Kota	Jumlah (orang)	Presentase
1	2013	Bantul	118 orang	50,4%
		Gunungkidul	116 orang	49,5%
2	2014	Bantul	132 orang	47,1%
		Gunungkidul	148 orang	52,8%
3	2015	Bantul	132 orang	41,7%
		Gunungkidul	184 orang	58,2%

Dari Tabel 1.1 disebutkan bahwa menurut Kementrian Agama DIY tahun 2015 Gunungkidul menduduki peringkat pertama dalam pernikahan dibawah umur dengan rincian 184 orang (58,2%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Indonesia, yaitu pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, pernikahan yang diatur dan seks bebas pada remaja, remaja yang melakukan seks bebas merasa bahwa seks bebas aman untuk dilakukan, padahal seks bebas banyak resiko salah satunya yaitu kehamilan diluar nikah (BKKBN, 2012).

Menurut data Dinas Kesehatan Gunungkidul tahun 2015 terdapat 236 kasus kehamilan tidak diinginkan. Pernikahan di usia muda meningkat terbukti dengan meningkatnya permohonan pernikahan anak di bawah umur di KUA meningkat, 83% permohonan karena kehamilan tidak diinginkan (KTD). (Pemerintahan Agama Wonosari, 2015)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan wawancara terhadap 13 orang pada tanggal 24 Maret 2016 di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY terdapat 47 remaja yang sudah melakukan pernikahan dini dan diperoleh informasi bahwa 83% remaja yang hamil di luar nikah.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penilaian ini adalah “Bagaimanakah karakteristik kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya karakteristik kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik remaja yang melakukan pernikahan dini berdasarkan usia menikah dan pendidikan terakhir di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

- b. Diketuinya karakteristik usia menikah dan pendidikan terakhir orang tua remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
- c. Diketuinya karakteristik alasan menikah pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam ilmu kebidanan, bahwa seks bebas pada remaja dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan sehingga terjadinya pernikahan dini di usia kurang dari 19 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dan dampak dari pernikahan dini.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan informasi tentang kejadian pernikahan dini yang terjadi karena faktor seks bebas pada remaja yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan. Sehingga

Bidan dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan tidak diinginkan dengan kejadian pernikahan dini.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.2.Keaslian Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Judul	Metode analisis, populasi, sampel dan variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	2015	Desiyanti	Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado.	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>teknik analitik kuantitatif</i> , Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas yaitu peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua, pendidikan responden. Variabel tergantung adalah pernikahan dini, populasi seluruh pasangan usia subur yang telah menikah dan tercatat di Kecamatan.	Berdasarkan analisis uji <i>Chi-Square</i> pada tabel didapatkan hasil nilai $P=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, sehingga terdapat hubungan antara peran orang tua sebagai komponen dalam system komunikasi dengan kejadian pernikahan dini pada anaknya, Berdasarkan analisis uji <i>Chi-Square</i> pada tabel didapatkan hasil nilai $P=0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, sehingga terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini, Berdasarkan analisis uji <i>Chi-Square</i> pada tabel didapatkan hasil nilai $P=0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, sehingga terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini.	a. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai pernikahan dini. b. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu jumlah populasi, teknik sampling dan sampel peneliti.

2	2013	Azinar	Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan di Universitas Negeri Semarang	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang usia remaja (18-24 tahun) yang berjumlah 26,486 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus <i>minimal sample size</i> , didapatkan sampel 380 orang (laki-laki 197 orang, perempuan 183 orang). Sampel tersebut kemudian didistribusikan pada tiap-tiap fakultas secara proporsional, pengambilan sampel dilakukan secara random.	Dari hasil uji statistik diperoleh <i>p value</i> 0,0001 pada taraf signifikasi ($\alpha=0,05$) terlihat ada pengaruh yang signifikasi antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah berisiko KTD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa tabulasi silang tingkat religiusitas, pengetahuan, sikap, persepsi peran gender, akses media pornografi, sikap orang tua, sikap teman dan perilaku seksual teman dekat dengan perilaku seksual pranikah responden dapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah, Dari hasil uji statistik diperoleh <i>p value</i> 0,0001 pada taraf signifikasi ($\alpha=0,05$) disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah berisiko KTD.	a. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai Kehamilan tidak diinginkan, sedangkan b. perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, teknik sampling, populasi dan sampel penelitian.
---	------	--------	---	---	---	---

3	2014	Bahar	Identifikasi faktor pendorong pernikahan dini dengan metode analisis faktor di Kota Medan	Metode pengambilan data menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> dengan besar sampel 60 orang, populasi yang digunakan adalah para remaja yang menikah pada rentan tahun 2005-2012.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 faktor dominan yang mempengaruhi keputusan remaja menikah di usia muda yaitu faktor ekonomi dan biologis (30,688%), faktor pergaulan (15,187%), dan faktor tradisi (13,682%). Faktor ekonomi dan biologis merupakan faktor dominan yang menjadi pengaruh terkuat dalam pengambilan keputusan remaja untuk menikah di usia muda.	a. Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengenai pernikahan dini, sedangkan b. Perbedaan Peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel, teknik <i>sampling</i>, populasi dan sampel peneliti.
---	------	-------	---	---	--	--